***SENAKOTA – Seminar Nasional Ekonomi dan Akuntansi***

15 Juli 2023

**Makna Akuntansi Pada Pedagang Kaki Lima (PKL)**

**(Studi Pada Pedagang Kaki Lima di jl. Dewi Sartika Sukabumi)**

***N Nazla Saepudin1\*, Salsabila Aulia2***

*Universitas Nusa Putra*

[*n.nazla\_ak21@nusaputra.ac.id1*](mailto:n.nazla_ak21@nusaputra.ac.id1)*,* [*salsabila.aulia\_ak21@nusaputra.ac.id2*](mailto:salsabila.aulia_ak21@nusaputra.ac.id2)

**Abstrak:** pedagang kaki lima (PKL) sangat akrab di telinga dan bahkan kita pun sering melihat para pedagang kaki lima di sekitaran sekolah, kampus ataupun Gedung perkantoran. Jenis dari penelitian ini adalah jenis penelitin kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada satu situs sosial yakni pedagang kaki lima di jl dewi sartika kota sukabumi, peniliti memilih lokasi tersebut karena di jalan tersebut merupakan pusat pedagang kaki lima yang menjual beraneka macam makanan. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan subyektivisme karena peneliti mencoba untuk memahami makna sesuai yang diberikan informan. Dari hasil wawancara lapangan, peneliti menarik kesimpulan mengenai pentingnya akuntansi. Dari kelima informan tersebut, ada empat perspektif yang berbeda mengenai akuntansi dari sudut pandang pedagang kaki lima. yaitu (1) makna akuntansi sebagai kasih sayang. (2) makna akuntansi sebagai kejujuran. (3) makna akuntansi sebagai keikhlasan. (4) makna akuntansi sebagai keputusan. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan diantaranya kurang nya pertanyaan juga pembahasan yang mendalam dan keterbatasan waktu. Dengan keterbatasan yang ada, penelitian selanjutnya dapat dikembangkan lagi dari segi pembahasan, metode penelitian yang berbeda agar menghasilkan berbagai variasi.

**Kata kunci:** *makna akuntansi, pedagang kaki lima,*

**Abstract:** The term street vendors (PKL) is very familiar to our ears and even we often see street vendors around schools, campuses or office buildings. The type of this research is descriptive qualitative research. This research was conducted at one social site, namely street vendors on Jl Dewi Sartika, Sukabumi city. The researchers chose that location because that street is the center of street vendors selling various kinds of food. This study also uses a subjectivism approach because researchers try to understand the meaning according to what is given by the informant. From the results of field interviews, researchers draw conclusions about the importance of accounting. Of the five informants, there are four different perspectives on accounting from the point of view of street vendors. namely (1) the meaning of accounting as affection. (2) the meaning of accounting as honesty. (3) the meaning of accounting as sincerity. (4) the meaning of accounting as a decision. In this study, there were several limitations including the lack of questions as well as in-depth discussion and time constraints. With the existing limitations, further research can be further developed in terms of discussion, different research methods in order to produce various variations.

**Keyword:** *the meaning of accounting, street vendors,*

**PENDAHULUAN**

Menurut Munawir, S. (2005), “akuntansi adalah seni mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas peristiwa keuangan dengan secepat-cepatnya. Akuntansi juga berkaitan dengan penafsiran akibat dari peristiwa bersifat finansial tersebut pada perusahaan”. Adapun definisi akuntansi menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) adalah “pengidentifikasian, pencatatan dan melaporkan informasi untuk memungkinkan adanya penilaian-penilaian dan keputusan yang jelas serta tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.”

Berdasarkan dari definisi-definisi akuntansi diatas peneliti berfikir apakah dalam perspektif lain makna akuntansi dapat berubah atau ternyata sama saja, oleh karena itu peneliti memutuskan untuk meneliti makna akuntansi pada pedagang kaki lima. Dalam jurnal yang di tulis oleh wiji lestari suwanto mengungkapkan bahwa “terkadang mahasiswa yang menuntut ilmu di perguruan tinggi menganggap bahwa akuntansi hanyalah milik perusahaan yang besar, dimana perusahaan tersebut menyajikan laporan keuangan guna menarik investor untuk menanamkan dananya di perusahaan yang bersangkutan. Padahal jika kita telisik, akuntansi juga terdapat pada usaha kecil (termasuk penjaja pinggir jalan).” Terkadang pedagang kecil belum mengetahui pentingnya mencatat laporan keuangan dan tidak sedikit pedagang yan menyepelekan hal teresebut. Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini merupakan untuk mengetahui bagaimana pelaku usaha memaknai akuntansi melalui pencatatan yang mereka lakukan setiap hari.

Istilah pedagang kaki lima (PKL) sangat akrab di telinga dan bahkan kita pun sering melihat para pedagang kaki lima di sekitaran sekolah, kampus ataupun Gedung perkantoran. Dengan keberadaan PKL ini banyak yang duntungkan tetapi tidak sedikit juga yang dirugikan. Dalam kata lain pedagang kaki lima (PKL) merupakan istilah untuk menyebut penjaja dagangan yang menggunakan gerobak. Adapun menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Pedagang kaki lima adalah pedagang yang berjualan diserambi muka toko atau di lantai tepi jalan.”

Pedagang kaki lima sangat bersentuhan pada masyarakat, karena pedagang kaki lima ini lebih mudah dijumpai bahkan masyarakat merasa mudah untuk memenuhi kebutuhan barang ecerah hingga jajanan zaman dahulu yang sudah sulit ditemukan.

Penyebab banyak munculnya PKL menurut Gilang Permadi (2007) ada 3 yaitu kesulitan ekonomi, sempitnya lapangan pekerjaan dan urbanisasi. Seperti fenomena Krisis moneter atau disebut juga Krisi ekonomi, krirsis keuangan yang terjadi sekitar tahun 1997-1999 menjadi alasan harga-harga barang naik dengan begitu cepat (drastis). Seiring berjalannya waktu semakin banyak pengangguran karena kurangnya lapangan pekerjaan, oleh karena itu banyak kepala keluarga yang memilih untuk berdagang menggunakan grobak di pinggir-pinggir jalan, karena modalnya yang kecil juga tidak perlu memiliki kios atau toko. Selain itu perpindahan orang dari desa atau kota lain menjadi penyebab minimnya lowongan pekerjaan dan kehidupan yang miskin, dikarenakan mereka ke kota lain tanpa modal Pendidikan maupun keahlian, akhirnya merekapun banyak yang menjadi pedagang kaki lima.

**KAJIAN PUSTAKA**

**Definisi Akuntansi**

Akuntansi menurut Sumarsan (2017:1) yaitu “suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi serta kerjadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan atau suatu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.” Auliyah dkk (2015) mengungkapkan bahwa “Akuntansi adalah salah satu alat yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dan merupakah catatan atas fakta-fakta keuangan pada berlangsungnya suatu usaha.”

Salah satu solusi untuk mempermudah para pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya yaitu dengan praktik akuntansi pencatatan keuangan. Sebuah pencatatan keuangan sangat penting dalam berlangsungnya usaha, meskipun pedagang kaki lima sekalipun karena tak jarang para pelaku usaha menganggap bahwa suatu informasi keuangan tentang usaha itu tidak penting dan mengabaikannya padahal tidak bisa dipungkiri bahwa mereka juga sebenarnya melakukan pencatatan atau pembukuan dalam kegiatan usahanya. Idrus (2000) “mengungkapkan bahwa para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan tentang akuntansi dan belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha.” Ketika praktik akuntansi itu dilakukan maka akan banyak sekali manfaat nya :

(1)Memudahkan mengetahui transaksi baik yang keluar ataupun masuk dalam usaha tersebut. (2)Memudahkan untuk mengembangkan usahanya dengan meminjam modal kepada pihak pemberi dana. (3)Informasi keuangan menjadi acuan dalam pengambilan keputusan. (4)Mengetahui laba maupun rugi juga mengetahui bagaimana kondisi usahanya.

**Makna Laba**

Laba menurut akuntansi yaitu total akhir yang berasal dari selisih harga pokok penjualan, biaya administrasi dan umum (Hamzah, dkk 2014 dalam Asmarina, Nisa 2016). “Perbedaan antara pendapatan dengan beban jika pendapatan melebihi beban maka hasilnya adalah laba bersih.” (Sinamora, 2000). “Dapat disimpulkan bahwa laba adalah selisih dari semua pendapatan (revenue) dan biaya (expense) di keluarkan oleh suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi.”

Masyarakat biasanya melihat laba itu dari kenaikan kemakmuran, perubahan profil, kepemilikan dan kemewahan. Adanya perubahan laba merupakah sebuah keuntungan. Menurut Belkaoui (2000) dalam sari 2010, “laba akuntansi berasal dari laba ekonomi sebagai rangkaian kejadian yang berhubungan dengan kondisi yang berbeda, yaitu laba kepuasan batin, laba sesungguhnya dan laba uang. Laba kepuasan batin tidak bisa diukur secara langsung, tetapi bisa diproksikan oleh laba sesungguhnya karena ini muncul dari konsumsi seseorang sesungguhnya atas barang dan jasa yang menghasilkan kesenangan batin dan kepuasan atas keinginan. Laba sesungguhnya yaitu biaya hidup, dan laba uang menunjukkan bahwa semua uang yang diterima digunakan untuk konsumsi guna membiayai hidup.”

**Pedagang Kaki Lima**

Pedagang kaki lima yaitu pedagang yang biasanya berjualan di pinggir jalan atau di tempat-tempat yang ramai dengan memakai gerobak, contohnya pedagang bakso, mie ayam dan pedagang makanan lainnya. Pedagang kaki lima atau disingkat dengan PKL merupakan salah satu jenis perdagangan sector informal, Menurut Jayadinata (1999:46) “karakteristik dari sector informal yaitu bentuknya tidak terorganisir, kebanyakan kerja sendiri, cara kerja tidak teratur dan biaya dari diri sendiri atau sumber tidak resmi.”

Ciri-ciri umum pedagang kaki lima (Kartono dkk) :

(1)Pedagang kaki lima menjual dagangannya diatas tikar di pinggir jalan, didepan toko maupun menggunakan gerobak dan kios kecil. (2)Menjual dagangannya secara eceran. (3)Umumnya bermodal kecil. (4)Kualitas dagangan yang dijual relatif rendah. (5)Omzet penjualan pedagang kaki lima tidak besar dan cenderung tidak menentu.

**METODOLOGI**

Jenis dari penelitian ini adalah jenis penelitin kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada satu situs sosial yakni pedagang kaki lima di jl dewi sartika kota sukabumi, peniliti memilih lokasi tersebut karena di jalan tersebut merupakan pusat pedagang kaki lima yang menjual beraneka macam makanan.

Kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan yang memadukan dengan penelitian yang mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan di teliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Menurut Moleong (2005: 6), “penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.”

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan subyektivisme karena peneliti mencoba untuk memahami makna sesuai yang diberikan informan. sumber data yang didapat dalam penelitian ini adalah data primer melalui wawancara dengan informan. Selanjutnya Penelitian ini menggunakan paradigma deskriptif.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Rudianto (2012:4) “mengemukakan bahwa akuntansi merupakan sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan pada pihak-pihak penting perusahaan.” Selanjutnya menurut Waren, et.all (2014:3), “akuntansi yaitu sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan perusahaan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan proses pencatatan yang menghasilkan informasi kuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan di suatu perusahaan.”

Fungsi utama dari akuntansi yaitu menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan atau organisasi untuk menilai kualitas kinerja. Adapun fungsi akuntansi secara umum : (1) Merekam catatan transaksi secara sistematis dan kronologis transaksi keuangan. (2) Menghitungan jumlah real dari penyusutan asset dengan metode yang tepat dan berlaku untuk asset tertentu. (3) Mengkomunikasikan hasil dan transaksi yang dicatat ke berbagai pihak yang tertarik dalam bisnis tersebut. (4) Merancang dan mengembangkan sistem dengan menjaga catatan dan pelaporan hasil. (5) Menganalisis dan menafsirkan data keuangan yang direkam dianalisis dan diinterpretasikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap lima informan yang berprofesi sebagai pedagang kaki lima (PKL) dengan rentang waktu 2 hari tanggal 05 dan 08 Juli 2023. Informan yang pertama yaitu Narasumber satu berumur 53th berjualan serba seribu, Narasumber kedua berumur 28th berjualan es jeruk, Narasumber ketiga berumur 40 berjualan sempol, Narasumber keempat berumur 28th berjualan seblak dan Narasumber ke lima berumur 33 berjualan angkringan.

Terlepas dari latar belakang, pengalaman, dan pemahaman mereka tentang akuntansi, kelima informan ini memberikan perspektif unik dari sudut pandang pedagang kaki lima.

**Mencari makna keuntungan pedagang kaki lima**

**Menurut informan pertama :**

Narasumber ini adalah seorang pedagang kaki lima yang menjual makanan serba seribu aneka frozen food seperti sosis, kornet, cikuwa, dan lain-lain. Usaha ini merupakan milik beliau sendiri dengan kakak kandungnya yang sudah dirintis 23 tahun lama nya, Saat ini, beliau mempunyai 3 gerobak yang mendapatkan penghasilan rata-rata 1-2 juta pergerobak dalam satu hari, 1 gerobak dipegang oleh pak nandar sendiri dan 2 gerobak lain oleh pegawai nya.

Narasumber mengatakan

*“Setelah saya memberikan upah kepada pegawai sebesar 14% dari setiap pendapatan perhari nya, uangnya saya kumpulkan untuk membeli bahan baku setiap seminggu sekali. Belanja bahan baku itu saya sampai 10juta untuk 3 gerobak”*

Pendapatan dan pengeluaran selalu beliau catat meskipun pencatatan nya masih menggunakan pencatatan akuntansi yang sederhana

*“agar saya mengetahui pengeluaran apa saja yang sudah saya keluarkan dan berapa keuntungan bersih saya, karena keuntungan bersih nya saya langsung berikan pada istri saya untuk uang dapur, biaya hidup sekolah anak, uang jajan anak juga kebutuhan biaya hidup lainnya karena menurut saya keluarga itu sangat penting terutama anak-anak saya”*

Berdasarkan wawancara dengan narasumber pertama, akuntansi adalah uang yang dihasilkan dapat membayar pekerja dan membeli bahan baku untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga. Ini menunjukkan bahwa akuntansi adalah seperti **kasih sayang** dalam menjalani hidup yang baik untuk diri sendiri, keluarga, dan orang lain.

**Menurut informan kedua :**

Narasumber kedua merupakan pedagang kaki lima yang menjual es jeruk. Beliau hanya pegawai yang menjual es jeruk milik bos nya. Jadi setiap pendapatan yang dihasilkan setiap hari selalu disetorkan kepada bos nya ketika sudah selesai berjualan pada jam 9 malam dan pak dani di beri gaji setiap satu bulan sekali, uangnya dipakai untuk kebutuhan hidup sehari-sehari saja sisanya menabung.

Pendapatan es jeruk ini rata-rata bisa sampai 3 atau 4 juta. Narasumber tidak melakukan pencatatan akuntansi, menurut beliau

*“saya tidak pernah mencatat pendapat dan pengeluaran setiap harinya karena semua uangnya saya setorkan pada bos, saya hanya mencatat ketika ada pengeluaran untuk membeli bahan-bahan yang habis ketika berjualan atau iuran pedagang disini ”*

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa narasumber kedua hidup jujur, karena bagi beliau

*“iuran itu merupakan kewajiban yang harus dibayarkan juga menjalankan pekerjaan ini sesuai dengan perintah bos”*

Hasil wawancara dengan narasumber ke dua tidak jauh berbeda dengan yang lain bahwa uang yang didapat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, tetapi bedanya Pak Dani ini memaknai Akuntansi itu sebagai **Kejujuran** yang menjadi prinsip hidupnya.

**Menurut informan ketiga :**

Narasumber ke tiga adalah seorang pedagang kaki lima di jl dewi sartika, beliau menjual seblak dengan aneka toping seperti ayam, tulang, japlak, cimol, ati ampela dan lain sebagainya, beliau bekerja sebagai pegawai yang digaji rutin setiap bulan, entah itu keuntungannya sedikit atau banyak tidak mempengaruhi gaji dari bosnya, seblak ini juga mempunyai 1 cabang lain dengan bos atau owner yang sama.

Beliau mengatakan bahwa

*“untuk pencatatan keuangan saya engga mencatat, tapi engga tau kalo bos saya, pokoknya gaji saya segitu-gitu aja mau pendapatan kecil ataupun gede” selain itu Pak didin mengatakan “kalo ada yang minta lebih topingnya ya kadang saya kasih kalo banyak kadang juga memang saya tambahin di harganya, tapi kadang saya kasih gratis.”*

Dari perspektif narasumber ketiga dapat disimpulkan makna akuntansi sebagai **keikhlasan** karena bapa didin memberikan tambahan toping dengan gratis dan Ikhlas, bapa didin juga menyisihkan gajinya untuk orang tua dan untuk tabungan masa depan.

**Menurut informan keempat :**

Narasumber keempat adalah seorang pedagang kaki lima di jl dewi sartika, Pak budi penjual sempol dengan berbagai isi, seperti kornet, sosis, dan juga original yang berisi ayam. Beliau berjualan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarga sehari-hari, pada mula beliau merintis usaha ini sendirian tetapi saat ini beliau membuka 4 cabang yang dengan memperkerjakan orang lain dengan gaji 20% dalam setiap hasil penjualan di hari tersebut, biasanya beliau berjualan dengan modal awal 1juta yang bisa menghasilkan 3000 sempol, dimana 3000 sempol ini dibagi untuk 5 gerobak atau 5 cabang. Penghasilan narasumber ini paling kecil itu sekitar Rp. 800.000 dan omset tertinggi bisa sampai Rp. 1.500.000.

Beliau mengatakan

*“saat pertama pertama penjualan saya sering memberikan bonus seperti kalo ada yang beli sepuluh, saya bonusin dua sampai tiga, tapi kalo sekarang-sekarang kayak kalo ada yang kenal atau udah langganan baru saya kasih bonus, kalo beli 50 saya kasih bonus 2 sampai 5 soalnya takutnya di pembelian sebelumnya saya ngasi nya kurang gitu jadi saya lebihin.”*

Dari perspektif narasumber keempat dapat disimpulkan makna akuntansi adalah sebagai **keihlasan** dan juga **keputusan** dikarenakan bapak budi dengan Ikhlas memberikan bonus kepada para pelanggannya, lalu bapak budi pun menjadikan akuntansi untuk mengambil keputusan dalam menggaji para pekerjanya.

**Menurut informan kelima :**

Narasumber kelima adalah seorang pedagang kaki lima di jl dewi sartika, beliau menjual aneka ragam nasi paket, usus tusuk, ati ampela tusuk, dan lain sebagainya, Pak anwar bekerja sebagai karayawan yang di gaji perhari 10% dari pendapatnya perhari, beliau mengatakan bahwa

*“biasanya paling kecil saya dapet 800 ribu kalo lagi rame bisa sampe 2 juta”*

oleh karena itu penghasilan narasumber sekitar 80-200 ribu perhari.

Beliau juga mengatakan bahwa

*“saya mencatat setiap pengasilan yang didapat perharinya, keuntungan yang didapat juga dibelikan lagi untuk nambah modal, gaji yang saya dapat untuk kehidupan sehari-hari saja”*

Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa narasumber kelima menggunakan akuntansi sederhana sebagai pencatatan pendapatan perharinya, lalu makna akuntansi menurut Pak Anwar adalah **kasih sayang** karena Pak Anwar menyisihkan gajinya untuk tabungan dan juga kehidupannya sehari dan juga untuk keluarga.

**KESIMPULAN**

Dari hasil wawancara lapangan, peneliti menarik kesimpulan mengenai pentingnya akuntansi. Dari kelima informan tersebut, ada empat perspektif yang berbeda mengenai akuntansi dari sudut pandang pedagang kaki lima.

Pertama makna akuntansi sebagai kasih sayang, terlihat hampir dari semua informan bahwa makna akuntansi untuk memenuhi kebutuhan hidup diri sendiri, keluarga maupun orang lain contohnya seperti narasumber kelima selaku pedagang yang menjual nasi paket, beliau menyisihkan gajinya untuk kehidupan sehari-hari dan juga untuk kehidupan keluarganya .

Kedua, makna akuntansi sebagai kejujuran dimana terlihat kemauannya untuk tetap memperhatikan kewajiban dan kejujuran nya sebagai pedagang kaki lima. Seperti narasumber kedua yang setiap hari selalu membayar kewajiban nya iuran untuk berjualan di jl dewi sartika dan menyetorkan uang pendapatan ke bos nya dengan jujur.

Ketiga, makna akuntansi sebagai keikhlasan, yang bisa membuat orang lain senang dengan tetap mendapatkan kesempatan berbagi walau meskipun sebagai pedagang kaki lima. Seperti sebelumnya hal ini pun dilakukan hampir semua pedagang kaki lima di jl dewi sartika, karena para pedagang sudah lama berjualan di daerah tersebut.

Keempat, makna akuntansi sebagai keputusan, keputusan yang dimaksud disini adalah seperti keputusan memberikan gaji kepada pegawai, karena pasti melewati perhitungan yang matang, contohnya seperti pedagang sempol yaitunarasumber keempat, yang memberikan 20% dari penghasilan perharinya untuk pedagang cabangnya.

Keempat makna akuntansi ini didapat dari persepsi atau sudut pandang dari kelima pedagang kaki lima yang mempunyai latar belakang, dan pengalaman kehidupan yang berbeda. Penelitian ini juga memang hanya difokuskan untuk melihat sudut pandang makna akuntansi dari profesi pedagang kaki lima.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan diantaranya kurang nya pertanyaan juga pembahasan yang mendalam dan keterbatasan waktu. Dengan keterbatasan yang ada, penelitian selanjutnya dapat dikembangkan lagi dari segi pembahasan, metode penelitian yang berbeda agar menghasilkan berbagai variasi.

# References

Alisjahbana. (2006). Surabaya, ITS press. *Marginalisasi Sektor Informal Perkotaan* .

*BAB II Tinjauan Pustaka, Landasan teori, Definisi Pedagang* . (t.thn.). Diambil kembali dari repository.umy.ac.id: http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/6395/4.%20BAB%20II.pdf

*BAB III "Metode Penelitian"*. (t.thn.). Diambil kembali dari repository.iainpare.ac.id: http://repository.iainpare.ac.id/2732/5/16.3400.001%20BAB%203.pdf

Faradina, N. (2019). *BAB II Tinjauan Umum Tentang Pedagang Kaki Lima*, 25-26.

Pangesti, N. A. (2022, agustus 25). *Pengertian Akunatansi Menurut Para Ahli, Fungsi, dan Manfaatnya*. Diambil kembali dari dailysocial.id: https://dailysocial.id/post/pengertian-akuntansi

Permadi, G. (2007). Dalam *Pedagang Kaki Lima "Riwayatmu Dulu, Nasibmu Kini"* (hal. 7,9). Jakarta: Yudhistira.

Purba, N. (2019). *BAB II Kajian Pustaka* , 8-9.

Redaksi. (2021, januari 7). *Dari Mana Istilah "Pedagang Kaki Lima"*. Diambil kembali dari energibangsa.id: https://energibangsa.id/dari-mana-istilah-pedagang-kaki-lima/#:~:text=Sedangkan%20menurut%20Kamus%20Besar%20Bahasa,atau%20di%20lantai%20tepi%20jalan

Suwanto, W. L., Niswatin, & Rasuli, L. O. (2016). Jurnal Akuntansi Aktual. *Makna Akuntansi Dalam Perspektif Pedagang Bakso "AREMA" Perantauan Di Kota Gorontalo*, 282-284.

Tiswiyanti, W., Desriyanto, & Sari, R. (2018). *Pemahaman Makna Laba dan Penentuan Laba Bagi Pedagang Kaki Lima (Depan Kampus Universitas Jambi Mendalo)*, 591-592.

Ubaidillah, A., Mulyani, S., & Effendi, D. E. (2013). Jurnal Akuntansi & Investasi . *Makna Keuntungan Bagi Pedagang Kaki Lima (Studi pada Pedagang Kaki Lima di Bangsri Jepara)*, 67-69.

zulkifli, K. (2021). RISTANSI "Riset Akuntansi". *Makna Akuntansi Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)*, 2-4,7.